

# ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Juwita Sonya  
Yunita Maharani  
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Accounting Program  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - The purpose of this research is to determine the influence of company size, audit tenure, and profitability on audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2023. This study employs a quantitative descriptive approach using secondary data derived from the financial statements of companies and annual reports accompanied by independent auditor reports issued by the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 10 companies as samples. The analysis method employed is descriptive statistical analysis with hypothesis testing using multiple linear regression processed using SPSS 16.0. The research results show that company size has a partial effect on audit delay, Audit Tenure has a partial effect on audit delay, Profitability has no partial effect on audit delay. Company Size, Audit Tenure, and Profitability simultaneously influence audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

**Keywords** : Company Size, Audit Tenure, Profitability, Audit Delay.

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis yang digunakan sebagai sumber informasi penting bagi pengambilan keputusan dan prediksi masa depan (Alexander Thian, 2022), Menurut Kieso et al., (2011) laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif seperti relevan, mudah dipahami, teruji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan lengkap. Laporan keuangan yang tidak disajikan tepat waktu dapat kehilangan nilai informasinya dan mengganggu proses pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan harus disajikan secara berkala dan terlambatnya dapat dikenai sanksi denda administratif. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memenuhi standar akuntansi keuangan dan disajikan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan menghindari keterlambatan yang dapat berdampak pada reputasi dan keuangan perusahaan. Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan Lembaga Keuangan (yang telah berganti nama menjadi Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) Nomor. Kep-346/BL/2011, menegaskan mengenai batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan adalah 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal akhir tutup buku (31 Desember) atau 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku yaitu terhitung pada tgl 31 Maret. Jika terdapat penundaan yang tidak wajar dalam proses pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, entitas publik dituntut untuk berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara berkala pada Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Jumlah hari dari akhir tahun tutup buku sampai dengan laporan audit dikeluarkan dalam auditing, atau lebih dikenal sebagai *audit delay* adalah jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Sederhananya, penundaan audit didefinisikan sebagai jangka waktu antara tanggal akhir tahun buku fiskal dan tanggal laporan auditor. Dikutip dari surat pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) No:Peng-SPT-0005/BEI.PPI/07-2023, No:Peng-SPT-00013/BEI.PP2/07-2023, dan No:Peng-SPT-0008/BEI.PP3/07-2023 yang dikeluarkan pada tanggal 3 Juli 2023 menyatakan bahwa Sebanyak 46 (empat puluh enam) entitas tercatat belum melaporkan laporan keuangan audit mereka sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 atau belum membayar denda atas keterlambatan mereka. Keterlambatan laporan keuangan menunjukkan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan di Indonesia. Karakteristik emiten diyakini sebagai salah satu variabel penyebab *audit delay*. Terdapat banyak sekali penelitian mengenai *audit delay*, berdasarkan penelitian dan litelatur terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi suatu perusahaan mengalami *audit delay*. Diantara Faktor – faktor tersebut, variabel yang paling sering diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, *audit tenure* dan profitabilitas.

Faktor yang pertama ukuran perusahaan. Menurut Christian *et al.*, (2015) ukuran yang dimaksud adalah suatu ukuran atau skala yang dapat mengkategorikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat ditunjukkan dalam nilai total aktiva, nilai pasar saham, dan lain – lain. Menurut Setiawan *et al.*, (2023) *firm size* merupakan mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu entitas.

Faktor yang kedua, *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya waktu penugasan antara auditor dengan klien yang

akan diukur dari lamanya tahun perikatan (Yavina 2014). . lamanya waktu penugasan audit atau *audit tenure* berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Semakin tinggi kualitas auditor maka semakin Panjang *audit tenure*. Menurut Fitriana *et al.*, (2022) suatu emiten akan tertarik untuk menggunakan jasa auditor yang dinilai memiliki reputasi atau citra yang dianggap baik.

Faktor ketiga profitabilitas. Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat perolehan atau imbalan (*profit*) dibandingkan dengan penjualan atau aktiva (Sujarweni dalam Sunarsih 2022). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang dipergunakan oleh suatu perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *audit delay* diantaranya menurut Munthe (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, selanjutnya hasil penelitian Nova Hari & Riana (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriana & Bahari (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit delay*, sedangkan menurut penelitian Ade Nahdiatul Hasanah (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *audit tenure* dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan subsector *property* dan *real estate* sebagai objek dan periode penelitian dari tahun 2020-2023.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui secara simultan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit delay*

## II. LANDASAN TEORI

### PEMBAHASAN TEORI

*Signaling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori sinyal berfokus kepada suatu sinyal atau simbol suatu entitas kepada pihak investor sebagai acuan penting dalam pengambilan suatu keputusan. *Signal* yang dimaksud dapat berupa *signal positive* ataupun *negative signal*. Teori sinyal memungkinkan pertimbangan yang akan diambil investor untuk menginvestasikan sahamnya atau tidak pada entitas yang bersangkutan (Norma, 2022).). Lebih ringkasnya adalah semakin panjang waktu atau periode yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit maka kemungkinan delay semakin tinggi, hal ini dapat dikategorikan sebagai *bad news* bagi investor. Sebaliknya ketika periode yang diperlukan seorang auditor semakin

sedikit maka kemungkinan audit delay semakin kecil, hal ini merupakan *good news* bagi investor (Norma, 2023).

Teori Kepatuhan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kepatuhan" berasal dari kata dasar "patuh", yang berarti "ketaatan kepada perintah, aturan, atau disiplin." Kepatuhan dapat didefinisikan kepatuhan sebagai sifat yang patuh atau tunduk pada aturan atau ajaran yang berlaku. Didalam teori ini terdapat dua perspektif ilmu sosiologi tentang kepatuhan hukum: normatif dan instrumental. Perspektif normatif berfokus pada hubungan moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi, sedangkan perspektif instrumental berfokus pada kepentingan individu dan bagaimana mereka menanggapi perubahan yang berkaitan dengan perilaku. Individu dianggap memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk patuh kepada hukum yang dianggap sesuai dan sesuai dengan norma-norma mereka.

Ketika perusahaan tidak mematuhi peraturan dan regulasi dengan baik, auditor akan menghadapi kesulitan dalam memverifikasi informasi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat memperlambat proses audit karena auditor perlu melakukan investigasi lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan tambahan guna memastikan keakuratan informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Selain itu, jika perusahaan tidak mematuhi aturan dengan baik, auditor juga mungkin perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kontrol internal perusahaan tersebut, yang juga dapat memperpanjang waktu audit. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan telah menginternalisasi kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi, mereka cenderung memiliki proses pelaporan keuangan yang lebih teratur dan akurat. Hal ini dapat mengurangi waktu auditor dalam menyelesaikan proses audit, karena informasi keuangan yang disajikan oleh entitas lebih mudah diverifikasi dan dipercaya.

Teori Ketergantungan. Konsep teori ketergantungan (*dependence theory*) berkaitan dengan hubungan antara auditor dan klien, khususnya mengenai bagaimana durasi hubungan tersebut dapat mempengaruhi independensi dan efektivitas auditor. Teori ketergantungan menyatakan bahwa semakin lama auditor mengaudit klien yang sama, semakin besar kemungkinan terjadinya ketergantungan auditor terhadap klien tersebut, baik secara ekonomi maupun secara personal. Ketergantungan ini dapat berdampak negatif pada kualitas audit karena auditor mungkin menjadi kurang objektif dan lebih cenderung untuk mengakomodasi kepentingan klien.

Hubungan Jangka Panjang dan Independensi ditinjau dari segi ekonomi adalah auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan klien mungkin mengandalkan klien tersebut sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Ketergantungan ekonomi ini dapat menyebabkan auditor cenderung menghindari konflik dengan klien untuk mempertahankan hubungan kerja, sehingga mengurangi ketelitian dan independensi dalam proses audit. Sedangkan dari sisi personal menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang juga dapat menimbulkan kedekatan personal antara auditor dan manajemen klien. Kedekatan ini dapat menyebabkan auditor menjadi lebih toleran terhadap kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien. Pengaruhnya terhadap audit delay adalah dikarenakan ketergantungan yang tinggi menyebabkan auditor mengkompromikan kualitas audit untuk menjaga hubungan baik dengan klien, yang dapat memperpanjang proses audit karena auditor

mungkin lebih lambat dalam menegakkan standar audit yang ketat. Selain itu menyebabkan penurunan ketelitian dikarenakan auditor yang terlalu familiar dengan klien mungkin kurang kritis dan cenderung melewati detail penting, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit jika masalah-masalah tersebut akhirnya terungkap dan memerlukan pemeriksaan tambahan.

Laporan keuangan. Menurut Dr. Wastam Wahyu Hidayat dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan” menjelaskan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kashmir (2017) laporan keuangan berisikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat sekarang atau dalam suatu periode tertentu. Setelah memahami laporan keuangan suatu perusahaan, pihak berkepentingan diharapkan dapat menilai kondisi Kesehatan keuangan entitas yang bersangkutan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disusun untuk umum sesuai dengan SAK. Namun, ketentuan ini tidak berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Menurut PSAK 1, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2023, menjelaskan bahwa bagian utama laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan posisi keuangan yang terletak pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada periode tersebut;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode tersebut.
4. Laporan arus kas selama periode tersebut;
5. Catatan atas laporan keuangan yang mencakup ringkasan kebijakan akuntansi yang penting dan informasi lainnya;
6. Informasi komparatif perihwal periode terdekat sebelumnya berdasarkan ketentuan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang paling dekat, saat entitas melakukan evaluasi atau penyajian kembali pos laporan keuangan, atau saat entitas mereklasifikasi pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A dan 40D

Pernyataan ini berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Entitas juga menerapkan penyesuaian paragraf 128 dan secara prospektif mulai tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Menurut Kashmir (2019) menyatakan secara umum, beberapa tujuan dan manfaat dari analisis suatu laporan keuangan, yaitu;

1. Guna mengetahui posisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu termasuk aset, ekuitas dan liabilitas ataupun hasil usaha yang telah dicapai;
2. Guna mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dari entitas bersangkutan;
3. Guna mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki entitas bersangkutan
4. Guna merencanakan perbaikan pada masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan entitas tersebut.
5. Guna mengevaluasi hasil kinerja manajemen ;
6. Sebagai acuan pembandingan hasil dengan perusahaan sejenis.

*Audit delay* merupakan penundaan atau suatu keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan. *Delay* atau penundaan ini dihitung dari mulai tanggal tutup buku hingga tanggal yang terdapat dalam laporan auditor independent (Fatimah, 2022). Menurut Lawrence dan Biryani (1988) dalam Ani Yulianti (2011) menjelaskan bahwa *audit delay* adalah jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor. Kep-346/BL/2011, laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal akhir tutup buku (31 Desember) atau 3 (tiga) bulan setelah tanggal tutup buku. Dengan demikian, tanggal akhir untuk menyelesaikan laporan keuangan perusahaan adalah 31 Maret. Setelah melewati batas tersebut, tentu akan ada regulasi yang mengatur akan sanksi dari keterlambatan tersebut.

Menurut Carmelia Putri dalam Malinda (2015) lag terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. *Preliminary lag*  
Merupakan waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal di mana pasar modal menerima laporan keuangan sebelumnya.
2. *Auditor's signature lag*  
Merupakan waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor.
3. *Total lag*  
Merupakan periode waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ .

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar, total asset dan tingkat penjualan. Perusahaan besar memiliki nilai aktiva yang besar juga (Norma Nurul, 2023) ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan total asset perusahaan dikarenakan lebih memberikan gambaran mengenai ukuran perusahaan karena mewakili kekayaan yang dikelola perusahaan sejak awal berdirinya. Menurut Patinaja et al., (2023) dalam Agustin menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Perusahaan Besar (Large Firm)  
Perusahaan yang tergolong besar memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan dengan tingkat penjualan lebih dari Rp 50 milyar pertahun.
2. Perusahaan Menengah (Medium Firm)  
Perusahaan yang termasuk menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan Rp 10 milyar termasuk tanah, bangunan dengan tingkat penjualan kurang dari Rp 50 milyar pertahun.
3. Perusahaan Kecil (Small Firm)  
Perusahaan yang tergolong kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah, bangunan dengan tingkat penjualan minimal Rp 1 milyar pertahun  
Pengukuran ukuran perusahaan akan dihitung dengan menggunakan total aset perusahaan. Hal ini dikarenakan dianggap lebih memberikan gambaran riil mengenai

ukuran perusahaan daripada pendapatan karena mewakili kekayaan yang dikelola perusahaan sejak awal berdirinya, sedangkan pendapatan hanya dianggap sebagai hasil dari perusahaan selama periode waktu tertentu.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

*Audit tenure* adalah lamanya atau jangka waktu perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang diukur dari lamanya tahun perikatan atau dapat damati dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor terkait. Jangka waktu audit dapat memiliki dampak signifikan pada perusahaan dari sisi klien. Lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit perusahaan yang sama dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 menjelaskan bahwa sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit oleh KAP dan untuk seorang akuntan publik akan diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun buku berturut – turut dan dengan penugasan kembali akan dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku.

Semakin Panjang waktu penugasan auditor untuk perusahaan yang sama, maka semakin erat hubungan antara auditor dan klien, sehingga dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengurangi kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh peraturan yang telah ditetapkan, seperti Peraturan Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Oleh Pihak Akuntan Publik yang membatasi keterlibatan audit. Hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat meningkatkan risiko melemahkan independensi auditor, dan masa jabatan audit yang dipercayakan oleh klien sebagai prinsipal bisa saja dapat disalahgunakan oleh manajemen atau auditor itu sendiri

*Audit Tenure*= Jumlah tahun perikatan auditor dengan klien

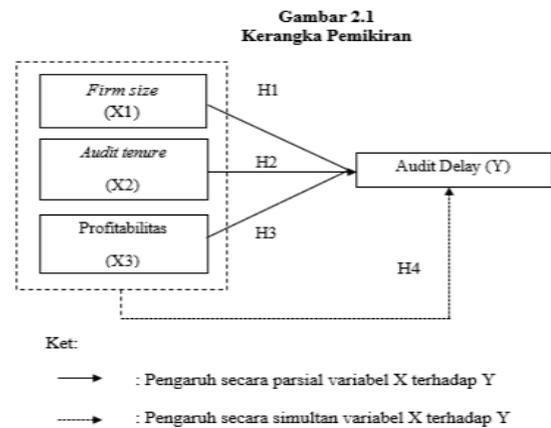
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Lukman Syamsuddin, mengatakan bahwa perusahaan yang tidak memiliki profitabilitas akan kesulitan untuk menarik modal dari luar. Emiten yang berpeluang dalam menghasilkan profit tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada emiten yang bersangkutan. Artinya semakin besar nilai profit suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga dampaknya adalah akan semakin tepat waktu atau on time laporan hasil audit go public.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Assets). Rasio ini dipilih karena dianggap efektif dalam menilai kemampuan profitabilitas perusahaan dalam mengelola asetnya dikarenakan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva guna mendapatkan laba. Bukan hal yang tabu lagi jika investor akan lebih tertarik tertarik untuk berinvestasi pada entitas dengan nilai ROA tinggi dibandingkan dengan emiten yang memiliki nilai ROA yang rendah. Rasio ROA (Return On Assets) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva yang dimiliki oleh emiten bersangkutan (Norma, 2023).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**KERANGKA BERPIKIR**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**HIPOTESIS PENELITIAN**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay**

Menurut Savitri et al., (2020) ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu factor yang berkontribusi terhadap keterlambatan laporan audit. Semakin besar ukuran suatu emiten maka akan semakin tinggi pula nilai asetnya yang menyebabkan penundaan dalam proses audit dampaknya adalah ssemakin lama periode audit delay. Ketika waktu yang dibutuhkan oleh auditor melewati batas waktu yang telah ditetapkan (tidak on time), kemungkinan akan semakin lama pula publikasi laporan tersebut untuk publik. Hal tersebut akan memberikan citra buruk kepada padra investor (Setiawan et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al., (2023), menunjukkan hasil dari ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap audit delay. Semakin banyak sampel yang akan diteliti maka akan semakin luas prosedur pengujiannya sebab periode audit delay akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan ukuran emiten yang diperiksa. Sejalan dengan Fatimah et al., (2022) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap audit delay. lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor akan terus meningkat apabila aset bisnis emiten terkait mengalami peningkatan. Hal ini terjadi sebab auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses review nya.

H1= Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit delay**

Menurut Munthe et al. (2022), adanya hubungan yang lama antara auditor dan klien berpotensi mengancam independensi auditor. Selain itu, masa jabatan audit yang dipercayakan oleh klien sebagai prinsipal dapat disalahgunakan oleh manajemen atau auditor sendiri (Khavid et al., 2022). Ade Nahdiatul et al., (2018) dalam penelitiannya mengenai dampak dari audit tenure terhadap kualitas audit mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian oleh Siti et al., (2019) yang menunjukkan jika semakin lama waktu penugasan audit maka akan berpegaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini

sama dengan penelitian Yavina (2014) yang menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh signifikan.

H2= audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay**

Profit adalah salah satu acuan bagi para investor untuk dapat menanamkan modalnya. Menurut pendapat Norma Nurul (2018) emiten yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki audit delay yang singkat. Semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan prospek kerja yang baik dari emiten yang bersangkutan yang akan memberikan citra baik (sinyal positif) bagi investor dalam bentuk kabar baik (good news). Penelitian oleh Savitri et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Sejalan dengan penelitian oleh Su'un et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

H3= Profitabilitas memiliki berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit tenure dan Profitabilitas Terhadap Audit delay**

Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan (*firm size*), masa jabatan audit (*audit tenure*), dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Dengan menguji simultan ketiga variabel independent terhadap variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan yang kompleks antara variabel-variabel yang diteliti, mengontrol faktor-faktor luar yang mempengaruhi, meningkatkan akurasi dan validitas temuan, serta memberikan informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan mempertimbangkan interaksi antar variabel secara holistik.

H4= Ukuran Perusahaan, Audit tenure dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif diukur menggunakan pengolahan statistik yang kemudian hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk angka – angka. Hal ini guna mencocokkan teori dengan hasil penelitian. Kemudian penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan *annual report* yang disertai dengan laporan auditor independent yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu memilih berdasarkan kriteria tertentu dengan populasi 91 perusahaan dan didapatkan total 10 sampel perusahaan dengan periode 4 tahun penelitian dari tahun 2020-2023 sehingga mnejadi 40 sampel dari 91 populasi, metode analisisnya menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 16.0.

**IV. PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMSIZE	40	-2.05	37.21	24.6506	8.82401
AUDIT_TENURE	40	1.0000	6.0000	3.3500E0	1.7766289
PROFITABILIT	40	.0001	.1869	.032976	.0463740
AUDIT_DELAY	40	78.0000	219.0000	1.1297E2	32.1019909
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5.1 diatas, maka dapat dijelaskan hasilnya bahwa:

1. N merupakan total keseluruhan data yang telah diolah peneliti yaitu terdapat sebanyak 40 data
2. Variabel *Audit Delay* menunjukkan nilai *mean* sebesar 112,97 yang mana dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan adalah selama 112,97 hari. Nilai standar deviasi sebesar 32,101 menunjukkan bahwa data sampel *Audit Delay* cenderung homogen sebab lebih kecil dari nilai rata – ratanya.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata – rata sebesar 24,6506 dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 8,82401 hal ini menunjukkan bahwa data sampel ukuran perusahaan cenderung seragam atau homogen.
4. Variabel *audit tenure* memiliki nilai rata -rata sebesar 3,3500 artinya adalah hanya rata - rata masa perikatan auditor dengan entitas yang diaudit adalah selama 3 tahun. Nilai standar *deVisionasi* sebesar 1,776 menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik cenderung seragam homogen karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.
5. Variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03029 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,03029 % dari total asetnya. Nilai standar *deVisionasi* sebesar 0,046 menunjukkan bahwa penyebaran data sampel cenderung bervariasi atau heterogen karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorof Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.67980197
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.240

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residu dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu hasil uji normalitas dapat di uji dengan uji kolmogrov smirnov Pada tabel 2 Kolmogrof Smirnov, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,243 yang mana lebih besr dari ketentuan nilai signifikansi

(0,005). Hal tersebut mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal

**Tabel 3**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	204.465	8.956		22.829	.000		
	FIRMSIZE	-3.012	.290	-.828	10.384	.000	.999	1.001
	AUDIT_TENURE	-4.658	1.484	-.258	3.140	.003	.942	1.062
	PROFITABILIT	-49.380	56.843	-.071	-.869	.391	.942	1.062

a. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Batas umum yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah nilai toleransi <0,10 atau nilai VIF>10. Berdasarkan data pada tabel 3 uji multikolinearitas diatas, maka diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	67.143	9.914		6.773	.000		
	FIRMSIZE	-1.193	.321	-.482	-3.716	.085	.999	1.001
	AUDIT_TENURE	-4.503	1.642	-.366	-2.742	.545	.942	1.062
	PROFITABILIT	-41.465	62.918	-.088	-.659	.074	.942	1.062

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Berdasar kan gambar tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independent lebih besar dari ketentuan signifikan (0,05) maka data penelitian ini tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.752	15.9759937	2.308

a. Predictors: (Constant), PROFITABILIT, FIRMSIZE, AUDIT\_TENURE

b. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

K=3, N=40 dengan nilai signifikansi 5% (0,05), nilai Durbin Watson dapat diamati pada tabel 5 sedangkan untuk nilai du dapat diamati pada tabel durbin watson. Maka nilai du berdasarkan tabael durbin Watson adalah du=1,6589 dengan nilai dw= 2,308 dan nilai dari 4-du=2,411. Berdasarkan ketentuan nilai durbin Watson maka dapat disimpulkan bahwa: du (1.6589) < dw (2.308) < 4-du (2.411) kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi

N=40 dengan nilai signifikansi 5% (0,05), nilai Durbin Watson dapat diamati pada tabel 5 sedangkan untuk nilai du dapat diamati pada tabel durbin watson. Maka nilai du berdasarkan tabael durbin Watson adalah du=1,6589 dengan nilai dw= 2,308 dan nilai dari 4-du=2,411. Berdasarkan ketentuan nilai durbin Watson maka dapat disimpulkan bahwa: du (1.6589) < dw (2.308) < 4-du (2.411) kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	204.465	8.956		22.829	.000		
	FIRMSIZE	-3.012	.290	-.828	10.384	.000	.999	1.001
	AUDIT_TENURE	-4.658	1.484	-.258	3.140	.003	.942	1.062
	PROFITABILIT	-49.380	56.843	-.071	-.869	.391	.942	1.062

a. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan data hasil analisis regresi linesr berganda pada table 6 diatas maka diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut.

$$Y=204,465 - 3,012X_1 - 4,658X_2 - 49,380X_3 + e$$

Oleh karena itu maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 204,465 yang menunjukkan apabila nilai variabel ukuran perusahaan, kantor *audit tenure*, dan profitabilitas adalah konstan, maka nilai *audit delay* adalah sebesar 204,465 hari.
2. Nilai ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 3,012 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 3,012 hari.
3. Nilai *audit tenure* bernilai negatif sebesar 4,658 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Apabila setiap nilai *audit tenure* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 4,658 hari.
4. Nilai profitabilitas bernilai negatif sebesar 49,380 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Apabila nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan *audit delay* sebesar 49,380 hari dengan asumsi bahwa nilai variabel independent lainnya konstan.

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 <sup>a</sup>	.771	.752	15.9759937	2.308

a. Predictors: (Constant), PROFITABILIT, FIRMSIZE, AUDIT\_TENURE

b. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan hasil data pada tabel 7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,771 hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, *audit tenure* dan profitabilitas secara Bersama -sama menjelaskan *audit delay* sebesar 77,1% sedangkan sisanya sebesar 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	204.465	8.956		22.829	.000		
	FIRMSIZE	-3.012	.290	-.828	10.384	.000	.999	1.001
	AUDIT_TENURE	-4.658	1.484	-.258	3.140	.003	.942	1.062
	PROFITABILIT	-49.380	56.843	-.071	-.869	.391	.942	1.062

a. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

1. Variabel Ukuran Perusahaan  
Berdasarkan hasil data pada tabel 8 diatas variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  negatif sebesar 10,384 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.028. kesimpulannya adalah hipotesis (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial *audit delay*.
2. Variabel *audit tenure*  
Berdasarkan hasil data pada tabel 1.8 diatas variabel *audit tenure* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,140 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.028. hal ini artinya bahwa hipotesis (H2) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diterima . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.
3. Variabel Profitabilitas  
Berdasarkan hasil data pada tabel 1.8 diatas variabel profitabilitas (KAP) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,391 (lebih besar dari 0,05) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,869 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2.028. hal ini artinya bahwa hipotesis (H3) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.  
Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ 
  - a.  $t_{hitung}$  dpt dilihat pada tabel 1.8 sedangkan untuk  $t_{tabel}$  didapatkan dari daftar  $t_{tabel}$
  - b.  $t_{tabel} = (a/2;n-k-1) = 0.05/2; 40-3-1 = 0.025; 36 = 2.028$ , Maka hasil  $t_{tabel}$  adalah : 2.028.

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit delay*, oleh karena itu maka hipotesis pertama diterima;
2. *Audit tenure* memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*, oleh karena itu maka hipotesis kedua diterima;
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak;
4. Ukuran perusahaan, *Audit tenure* dan Profitabilitas menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Diharapkan agar perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang mengalami *audit delay* dapat memperhatikan kinerja perusahaan khususnya kinerja aset keuangan, *audit tenure*, dan profitabilitas serta dapat memaksimalkan kinerja perusahaannya dan harus mencermati khususnya pelaksanaan penyusunan laporan keuangan sehingga mencegah kemungkinan *delay* yang dapat memberikan bad news bagi para pelaku pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Di harapkan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan untuk memperpanjang periode riset. Hal ini akan membantu memastikan bahwa hasil riset lebih akurat dan memenuhi persyaratan yang diinginkan.. Kemudian, penting untuk menganalisis berbagai jenis perusahaan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan sesuai dengan konteks masing-masing perusahaan yang akan diteliti.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31002.610	3	10334.203	40.489	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9188.365	36	255.232		
	Total	40190.975	39			

a. Predictors: (Constant), PROFITABILIT, FIRMSIZE, AUDIT\_TENURE  
b. Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Sumber: SPSS 16.0, data diolah

Pada tabel 9 terlihat nilai signifikannya adalah 0.000 lebih kecil dari ketentuan nilai signifikan dari 0.05 dan nilai  $f_{hitung}$  40.489 lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  2,86 hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika dihitung berdasarkan nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga variabel independent maka didapatkan hasil bahwa tiga hipotesis diterima dan satu ditolak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin.A & Seodarsa. H. G (2023). “pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021” Jurnal Maneksi vol 12, no.2, Juni 2023

Ani Yulianti. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Thian, Alexander (penulis); Hery (penulis). *Analisis laporan keuangan : integrated and comprehensive edition / penulis, DR. Alexander Thian, M.Si, Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA.* Jakarta :: Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia),, 2021

Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure* terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21

Fatimah, S., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yeseach and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume, 5(1), 1335-1348

Fitriana, D. ., & Bahri, S. (2022). “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap

- Audit Report Lag". *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 964-976. <  
<https://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/704>>
- Munthe, K. N. S., Pakpahan, R. O., & Putri, A. P. (2022). The Effect of Audit Period, Company Age, Auditor Relationship, and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay. *Budapest International R*
- Norma Nurul Ihsani. Skripsi "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay" (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). " 2023
- Nugrahanti, Y., & Darsono, D. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Savitri, Kintan, and Krishna Kamil. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2015–2019)/2020.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 September 2007. (n.d.). (n.p.): Penerbit Salemba.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, *Firm size*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 94-103.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113. <  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/3736>>
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). Effect of Profitability, Solvency And Audit Opinion On Audit Delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197-203